

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA AIR TERJUN
CURUG LESTARI, DESA KOTA BATU, KECAMATAN PUBIAN,
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, PROVINSI LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

**ACHMAD FADILLA
NPM 1914151095**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA AIR TERJUN CURUG LESTARI, DESA KOTA BATU, KECAMATAN PUBIAN, KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, PROVINSI LAMPUNG

Oleh

ACHMAD FADILLA

Kawasan hutan selain memiliki fungsi sebagai daerah resapan air, sumber kayu dan salah satu sumber daya alam yang berperan dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan ketersediaan air dan kesuburan tanah, juga memiliki potensi wisata alam, salah satunya adalah Air Terjun Curug Lestari yang terletak di register 39 dan dibawah wilayah kerja KPH (Kesatuan Pengelolaan Hutan) Way Waya yang secara administrasi terletak di Dusun 4, Desa Kota Batu, Kecamatan Pubian, Lampung Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui persepsi wisatawan Air Terjun Lestari yang selanjutnya dapat dijadikan referensi untuk pengembangan dan peningkatan kualitas pengelolaan. Penelitian ini menunjukkan tingkat kepuasan wisatawan terhadap Daya Tarik (*Attraction*), Aksesibilitas (*Accesbility*), Fasilitas (*Amenity*), dan Pelayanan (*Ancillary services*) yang diperoleh dengan hasil wawancara dengan metode penilaian *Skala Likert*. Nilai rata-rata kepuasan wisatawan terhadap atraksi, daya tarik, aksesibilitas, dan pelayanan tambahan di Air Terjun Lestari memperoleh persentase sebesar 65,4 %. Pengelolaan Air Terjun Lestari harus ditingkatkan, terutama pada bagian aspek fasilitas dan aksesibilitas.

Kata kunci : Daya tarik, Aksesibilitas, Infrastruktur, Wisata alam, Layanan tambahan

ABSTRACT

TOURIST PERCEPTION OF THE CURUG LESTARI WATERFALL TOURIST ATTRACTION, KOTA BATU VILLAGE, PUBIAN DISTRICT, CENTRAL LAMPUNG REGENCY, LAMPUNG PROVINCE

By

ACHMAD FADILLA

Forest areas, in addition to serving as water catchment areas, sources of timber, and natural resources that play a role in maintaining, preserving, and improving water availability and soil fertility, also possess natural tourism potential. One such area is the Curug Lestari waterfall which is located in register 39 and under the working area of the Way Waya Forest Management Unit (KPH) which is administratively located in Hamlet 4, Kota Batu Village, Pubian District, Central Lampung. This study aimed to determine tourists' perceptions of the Lestari Waterfall, which can then be used as a reference for developing and improving the quality of its management. This study demonstrates the level of tourist satisfaction with Attraction, Accessibility, Facilities, and Ancillary Services, as obtained through interviews using a Likert Scale assessment method. The average tourist satisfaction rating for the attractions, appeal, accessibility, and additional services at Lestari Waterfall was 65.4%. Management of Lestari Waterfall needs to be improved, particularly in terms of facilities, such as the availability of accommodation, as this is essential for tourists traveling long distances.

Keywords: attraction, accesbility, amenity, ancillary service, nature tourism.

**PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK WISATA AIR TERJUN
CURUG LESTARI, DESA KOTA BATU, KECAMATAN PUBIAN,
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH, PROVINSI LAMPUNG**

Oleh

Achmad Fadilla

Skripsi

**sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA KEHUTANAN**

pada

**Jurusan Kehutanan
Fakultas Pertanian Universitas Lampung**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

Judul

**: PERSEPSI WISATAWAN TERHADAP OBJEK
WISATA AIR TERJUN LESTARI, DESA KOTA
BATU, KECAMATAN PUBIAN, KABUPATEN
LAMPUNG TENGAH, PROVINSI LAMPUNG.**

Nama

: Achmad Fadilla

NPM

: 191415095

Jurusan

: Kehutanan

Fakultas

: Pertanian



1. Komisi Pembimbing

Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.
NIP 196912172005011003

Machya Kartika Tsani, S.Hut., M.Sc.
NIP 198809102015042004

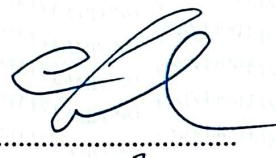
2. Ketua Jurusan

Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM.
NIP 197310121999032001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

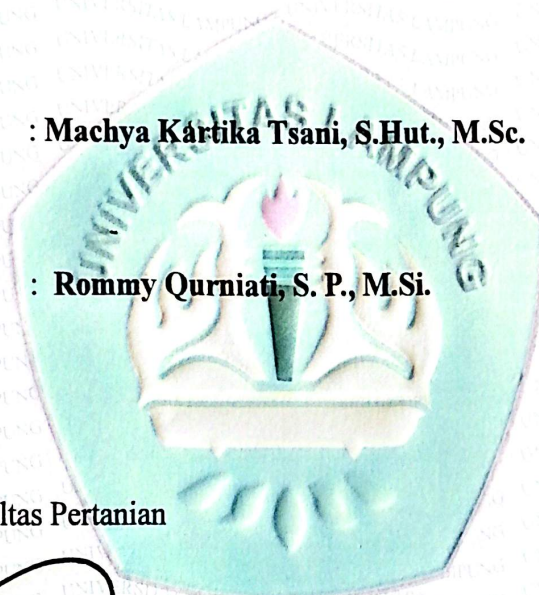
Ketua : **Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si.**



Sekretaris : **Machya Kartika Tsani, S.Hut., M.Sc.**

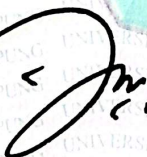


Anggota : **Rommy Qurniati, S. P., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Pertanian

Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P.
NIP 196411181989021002



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **15 Juni 2026**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Achmad Fadilla

NPM : 1914151095

Jurusan : Kehutanan

Alamat Rumah : Jl. K.H Ahmad Dahlan, Dusun 2 RT 09 RW 02 Kalirejo,
Kecamatan Kalirejo, Lampung Tengah.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya dan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

"Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Air Terjun Curug Lestari, Desa Kota Batu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung"

Adalah benar karya saya sendiri yang saya susun dengan mengikuti norma dan etika akademik yang berlaku. Selanjutnya, saya tidak keberatan apabila sebagian atau seluruh data pada skripsi ini digunakan oleh dosen dan/atau program studi untuk kepentingan publikasi. Jika dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar sarjana maupun tuntutan hukum.

Bandar Lampung, 17 Juni 2026
Yang membuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'METERAI TEMBEL', and the serial number 'E9AOX040764794'. The signature is a stylized, cursive script.

Achmad Fadilla
NPM 1914151095

RIWAYAT HIDUP



Penulis memiliki nama lengkap Achmad Fadilla atau biasa dipanggil Fadil. Lahir di Kalirejo, 3 Mei 2000. Fadil merupakan anak pertama dari Bapak Mukhlison dan Ibu Tuti Maryamah, serta memiliki dua adik bernama Davit Agustian dan Situ Fatimah. Fadil mengawali pendidikan di TK Al-Ihya yang berada di desa Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah pada Tahun 2007-2008. Kemudian pada Tahun 2008-2013, bersekolah di Sekolah Dasar (SD) Negeri 01 Kalirejo, Kecamatan Kalirejo, Kabupaten Lampung Tengah. Pada Tahun 2013-2016, melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 01 Kalirejo, Lampung Tengah. Tahun 2016-2019 bersekolah di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 01 Kalirejo, Lampung Tengah.

Pada bulan Agustus Tahun 2019, Achmad Fadilla terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN (Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri). Selama berkuliah, Achmad Fadilla mengikuti organisasi dalam kampus sebagai Anggota Bidang Kewirausahaan Himpunan Mahasiswa Jurusan Kehutanan (HIMASYLVA) Universitas Lampung 2021/2022 dan Sekretaris Umum pada periode 2022-2023. Kegiatan akademik yang pernah diikuti oleh Achmad Fadilla selama menjadi mahasiswa Jurusan Kehutanan yaitu Konferensi Nasional Sylva Indonesia di Palopo, Sulawesi Selatan tahun 2023, Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 36 hari di Desa Trimulyo Mataram, Kecamatan Seputih Mataram, Kabupaten Lampung Tengah pada tahun 2022. Kegiatan Praktik Umum (PU) selama 20 hari di Hutan Pendidikan Universitas Gadjah Mada (UGM) yaitu KHDTK Getas, Kecamatan Kradenan, Blora, Jawa Tengah dan KHDTK Wanagama, Kecamatan Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta pada Tahun 2022.

Bismillahirrahmanirrahim
Skripsi ini kupersembahkan sebagai bukti baktiku kepada
Ayah, Ibu, dan Adikku tercinta.

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah SWT. Karena atas ridho-Nya penulisan skripsi dengan judul “Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Air Terjun Lestari, Desa Kota Batu, Kecamatan Pubian, Kabubapten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.” dapat diselesaikan dengan baik sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan di Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang turut berperan dalam penulisan Skripsi ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada beberapa pihak sebagai berikut.

1. Bapak Dr. Ir. Kuswanta Futas Hidayat, M.P., selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. Bainah Sari Dewi, S.Hut., M.P., IPM., selaku Kepala Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Ir. Gunardi Djoko Winarno, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan dosen pembimbing utama skripsi yang telah memberikan arahan, dukungan, serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Machya Kartika Tsani, S.Hut., M.Sc., selaku dosen pembimbing kedua yang turut mengarahkan, memberikan nasihat, serta memotivasi selama penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Rommy Qurniati, S.P., M.Si., selaku dosen penguji, terima kasih atas masukan dan saran yang telah diberikan kepada penulis hingga pada proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Kehutanan yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama berlangsungnya perkuliahan serta Staff Administrasi Jurusan Kehutanan, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung.

7. Bapak Zulkarnain, selaku wakil ketua pengelola Air Terjun Lestari yang turut membantu dan mendampingi penulis dalam pengambilan data Air Terjun Lestari, Desa Kota Batu, Kecamatan Pubian, Lampung Tengah.
8. Orang tua penulis yaitu Bapak Mukhlison dan Ibu Turi Maryamah serta saudara dan saudari kandung penulis yaitu David Agustian dan Siti Fatimah yang tiada henti memberikan doa, dukungan, serta nasihat kepada penulis, sehingga penulis mampu ada pada tahap ini dan menyelesaikan skripsi ini.
9. Angkatan 2019 Jurusan Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Lampung (Formics) yang turut membantu, mengarahkan, dan memberikan dukungan selama perkuliahan.
10. Sahabat penulis, Brilian Argha Wiratama Muhammad Irfan Nurrahman, M. Yudha, Maro, Zalfa yang senantiasa selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari sempurna. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Bandar Lampung, 17 Juni 2026
Penulis

Achmad Fadilla

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	3
1.3 Kerangka Pemikiran	3
II.TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Pariwisata dan Wisata Alam.....	5
2.2 Persepsi.....	6
2.3 Wisatawan	6
2.4 Air Terjun	7
2.5 Air Terjun Lestari	8
2.6 Komponen Penunjang Wisata 4A (<i>Attraction, Accesbility, Amenity,</i> <i>Accilary Service</i>)	9
2.6.1 Daya Tarik (<i>Attraction</i>)	9
2.6.3 Fasilitas (<i>Amenity</i>)	11
2.7 Layanan Tambahan (<i>Ancillary Services</i>)	12
III.METODE PENELITIAN	13
3.1. Waktu dan Tempat	13
3.2 Alat dan Bahan	14

3.3 Jenis Data	14
3.3.1 Data Primer.....	14
3.3.2 Data Sekunder.....	14
3.4 Pengambilan Data.....	15
3.5 Analisis Data	16
3.5.1 Analisis Skala Likert.....	16
3.5.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif.....	18
IV.HASIL DAN PEMBAHASAN.....	19
4.1 Kondisi Umum Air Terjun Lestari	19
4.2 Karakteristik Responden	22
4.3. Persepsi Wisatawan terhadap <i>Atraction</i> (Daya Tarik)	24
4.4 Persepsi Wisatawan terhadap <i>Accesbility</i> (Aksesibilitas)	27
4.4 Persepsi Wisatawan terhadap <i>Amenity</i> (Fasilitas dan Infrastruktur)	29
V. KESIMPULAN DAN SARAN	36
5. 1 Kesimpulan.....	36
5. 2 Saran.....	36
DAFTAR PUSTAKA	37
LAMPIRAN.....	44

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Bobot nilai Skala Likert pada penelitian.....	16
2. Kondisi umum Air Terjun Lestari	20
3. Karakteristik Responden Air Terjun Lestari.	23

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pemikiran.....	4
2. Peta Lokasi Penelitian di Desa Kota Batu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah.	13
3. Balai Desa Kota Batu	19
4. Nilai Skala Likert pada aspek Daya tarik.....	25
5. Kondisi Alam Air Terjun Lestari.	25
6. Daya Tarik ketinggian Air Terjun Lestari.....	25
7. Kondisi Jalan Menuju Air Terjun Lestari jalur Sendang Baru.	27
8. Kondisi Jalur menuju Air Terjun dari pemukiman warga.	28
9. Kantin di Air Terjun Lestari.....	30
10. Kamar Mandi di Air Terjun Lestari.	31
11. Loket tiket masuk.....	31
12. Diagram Persepsi Fasilitas danInfrastruktur	30
13. Diagram Persepsi Layanan Tambahan.....	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kuisisioner kuisisioner kepada wisatawan.....	43
2. Rekapitulasi data hasil penelitian.....	44
3. Dokumentasi penelitian.....	46

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Kawasan hutan selain memiliki fungsi sebagai daerah resapan air, sumber kayu dan salah satu sumber daya alam yang berperan dalam menjaga, mempertahankan dan meningkatkan ketersediaan air dan kesuburan tanah, juga memiliki potensi wisata alam yang cukup besar dan patut dikembangkan (Panjaitan, dkk 2016). Obyek wisata alam di kawasan hutan lindung yang dapat dikembangkan melalui pemanfaatan jasa lingkungannya. Pemanfaatan ini harus dilakukan secara bertanggungjawab terhadap kesejahteraan masyarakat lokal dan pelestarian lingkungan. Ekayani, (2014) juga mengungkapkan bahwa jasa lingkungan berupa wisata alam memiliki nilai ekonomi tinggi sebagai penyedia jasa wisata alam yang mengandalkan kelestarian dan keindahan alam.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor terbesar dan terkuat dalam perekonomian dunia. Sektor pariwisata menjadi salah satu pendorong utama di bidang perekonomian dunia karena terdapat beberapa keuntungan yang mampu memberikan devisa cukup besar bagi negara, memperluas lapangan pekerjaan, dan memperkenalkan budaya negara. Menurut *United Nations World Tourism Organization* (UNTWO, 2014), sektor pariwisata berperan penting dalam menyumbang 9% dari total *Gross Domestic Product* (GDP) dunia. Sektor pariwisata mampu menarik banyak tenaga kerja, hal ini menjadikan sektor pariwisata sebagai satu dari 11 pekerjaan yang paling banyak menyerap tenaga kerja. Pada tahun 2014 sektor pariwisata telah menyumbang 6% dari total ekspor dunia atau sebesar US\$1.5 triliun (UNTWO, 2014).

Salah satu kegiatan wisata di Indonesia yang paling digemari oleh wisata mancanegara dan lokal adalah wisata alam. Menurut Purnama, dkk (2018), objek wisata alam adalah sumber daya alam yang berpotensi serta mempunyai daya tarik

bagi wisatawan serta upaya pembinaan cinta alam baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usahanya. Wisata alam menjadi salah satu tujuan wisata yang diminati bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam dan udara segar yang disediakan alam.

Wisata alam yang merupakan salah satu bagian atau subsektor industri pariwisata yang sangat banyak dikunjungi oleh wisatawan dalam negeri maupun mancanegara. Daya Tarik utama dari wisata alam adalah kondisi alam sebagai operasi tur dan secara geografis yang mengarahkan wisatawan ke objek tujuan. Layanan atau fasilitas yang disediakan hanya bagian dari paket wisata yang ditawarkan (Yilma dkk, 2016). Ekowisata adalah konsep yang bertanggung jawab untuk perlindungan lingkungan dan orang-orang yang tinggal di sekitar kawasan lindung (Safaradabi, 2016).

Salah satu kekayaan wisata alam di Indonesia yang diminati adalah air terjun. Provinsi Lampung memiliki banyak air terjun, salah satunya adalah Air Terjun Curug Lestari yang ada di Desa Kota Batu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah. Daya tarik yang ditawarkan Air Terjun Lestari adalah ketinggian air terjun yang mencapai 35 meter dan suasana alam yang masih asri dan terjaga. Masih banyak potensi wisata alam yang belum dikembangkan dengan maksimal. Banyak kawasan wisata yang masih terbatas dalam penyediaan fasilitas dan infrastruktur. Permasalahan ini harus ditinjau untuk dapat mengembangkan kawasan wisata sehingga dapat menarik wisatawan untuk datang yang akhirnya dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar kawasan wisata. Sebagai negara yang dianugerahi keindahan alam oleh Yang Maha Kuasa, masyarakat Indonesia harus dapat memanfaatkan hal tersebut. Keindahan-keindahan yang dimiliki oleh alam Indonesia harus mampu dikelola dengan baik dan bijak.

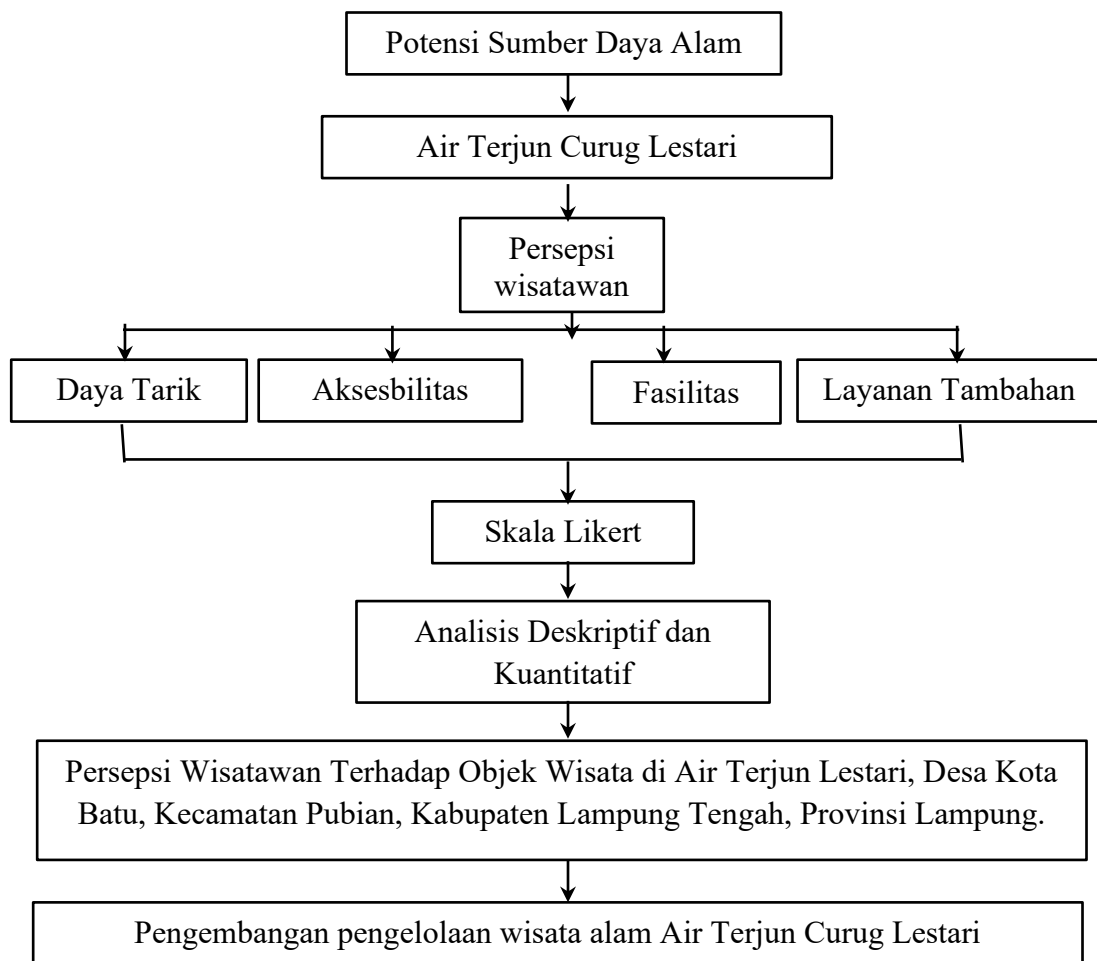
1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kondisi umum objek wisata Air Terjun Curug Lestari.
2. Mengetahui karakteristik responden di Air Terjun Lestari.
3. Menganalisis persepsi wisatawan terhadap daya tarik (*attraction*), aksesibilitas (*accessibility*), fasilitas (*amenity*), dan layanan tambahan (*ancillary service*) di Air Terjun Curug Lestari, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.

1.3 Kerangka Pemikiran

Indonesia dianugerahi kawasan hutan yang luas. Hutan dapat dimanfaatkan baik dari segi kayu maupun non kayunya. Salah satu manfaat dari hutan adalah adanya keindahan alam didalamnya yang dapat dimanfaatkan sebagai tempat wisata alam. Salah satu wisata alam yang ada di Kabupaten Lampung Tengah adalah Air Terjun Lestari yang terletak di Desa Kota Batu, Kecamatan Pubian. Segala aspek yang ada di dalam kawasan wisata alam tersebut haruslah diperhatikan dalam upaya pengelolaan yang lebih baik, sehingga persepsi dari wisatawan sangat dibutuhkan dalam upaya pengembangan tersebut. Daya tarik yang ada di Air Terjun Curug Lestari harus didukung oleh komponen pendukung lainnya, sehingga dalam penelitian ini persepsi pengunjung yang diperlukan yaitu mengenai komponen 4 A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary service*) di Air Terjun Curug Lestari. Responden dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang di wisata alam Air Terjun Curug Lestari yang dipilih dengan metode *accidental sampling*. Wawancara ditujukan untuk memperoleh persepsi adalah Penilaian indikator dari tiap aspek yang ditanyakan menggunakan acuan penilaian Skala Likert yang selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pariwisata dan Wisata Alam

Berdasarkan Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, definisi dari pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor utama yang menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi di seluruh dunia. Menurut *United Nation World Trade Organization* (UNWTO) sektor ini merupakan peringkat ketiga kategori ekspor terbesar dunia setelah energi dan kimia dan ditahun 2019 mencakup 7% dari perdagangan seluruh dunia (Lumansik, dkk. 2022). Sektor industri ini berkontribusi kuat menyaingi industri-industri utama lainnya dalam perekonomian seperti manufaktur, keuangan dan *startup*. Pertumbuhan pariwisata secara gradual ini merupakan konsekuensi dari meningkatnya kemakmuran masyarakat serta tersedianya barang dan jasa secara melimpah yang sebelumnya dianggap sebagai sesuatu yang mewah, namun sekarang telah menjadi gaya hidup serta menjadi kebiasaan konsumtif bagi banyak orang baik di negara maju maupun negara berkembang (Gokovali dan Bahar, 2006).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kehutanan Republik Indonesia Nomor P.48/Menhut-II/2010 Pasal 1, wisata alam adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk dapat menikmati keindahan alam di kawasan suaka margasatwa, taman nasional, taman hutan raya, dan taman wisata alam. Objek wisata alam mencakup alam beserta ekosistemnya, baik asli maupun setelah adanya perpaduan dengan daya cipta manusia yang memiliki daya tarik untuk dapat diperlihatkan dan dikunjungi oleh wisatawan (Fadjarwati dan Beni, 2022). Wisata alam mencakup semua bentuk pariwisata, termasuk pariwisata massal, wisata petualangan, pariwisata berdampak

rendah, ekowisata, yang memanfaatkan sumber daya alam liar termasuk spesies, habitat, lanskap, pemandangan, serta perairan laut dan tawar. Wisata alam adalah perjalanan untuk menikmati kawasan alam yang belum berkembang atau liar (Musadad, dkk. 2020).

2.2 Persepsi

Persepsi merupakan suatu konsep dalam ilmu psikologi yang menyatakan sebuah proses individu dalam menginterpretasikan kesan–kesan sensoris masing-masing diri individu guna mengartikan makna bagi lingkungannya. Menurut Slameto (2010) persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Ikhsan (2018) mendefinisikan persepsi sebagai suatu proses dimana individu–individu mengorganisasikan dan menafsirkan kesan indera agar memberi makna kepada lingkungannya. Melalui persepsi tersebut seseorang memiliki pandangan tersendiri terkait objek atau kejadian yang dipersepsinya.

Persepsi seseorang dapat ditafsirkan menggunakan metode *Skala Likert*. Metode Skala Likert merupakan metode yang digunakan untuk mengukur tingkat kepuasan pengguna menggunakan skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert pada Tahun 1932. Skala likert memiliki empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor atau nilai yang merepresentasikan sifat individu, misalkan pengetahuan, sikap dan perilaku. Skala likert dapat juga dikatakan sebagai skala psikometrik yang umum digunakan dalam kuesioner dan merupakan skala yang paling banyak digunakan untuk penelitian.

2.3 Wisatawan

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan wisata. Wisatawan inilah yang bisa memberikan persepsi terhadap suatu produk pariwisata yang dinikmati. Segala yang ada atau disediakan pada suatu objek wisata dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata bagi wisatawan sebagai pelaku pariwisata. Untuk

mendapatkan kesan yang positif dari wisatawan, suatu objek wisata harus mampu memenuhi kebutuhan wisatawan (Wulandari, 2017).

Salah satu hal yang mendorong wisatawan adalah citra dari tempat destinasi wisata. Citra destinasi tidak selalu terbentuk dari pengalaman atau fakta, tetapi dapat dibentuk sehingga menjadi faktor motivasi atau pendorong yang kuat bagi wisatawan untuk melakukan perjalanan ke suatu destinasi pariwisata (Hanif, dkk. 2016; Nurhayati, dkk. 2019). Wirata (2021) menyebutkan citra yang baik akan menimbulkan dampak positif bagi perusahaan, sedangkan citra yang buruk melahirkan dampak negatif dan melemahkan kemampuan perusahaan dalam persaingan. Destinasi wisata yang memiliki citra positif akan menimbulkan pengaruh terhadap minat berkunjung wisatawan (Putri Walda, dkk. 2022).

2.4 Air Terjun

Menurut Rahman dan Citra (2018), air terjun merupakan kenampakan alam dimana jatuhnya air dari ketinggian memunculkan sebuah panorama alam yang indah. Air terjun merupakan daya tarik wisata yang telah dimanfaatkan jasa ekosistemnya (Nair, dkk. 2018) sebagai wisata alam atau *Nature-Based Tourism* (Prasetyo, dkk 2017) dan juga sebagai bentuk ekowisata yang memiliki potensi yang tinggi. Objek wisata alam air terjun yang juga umumnya terletak pada sebuah lembah memberikan kenampakan vegetasi yang rimbun dimana kepadatan vegetasi dapat menambah pemandangan panorama alam (Manula dan Citra, 2020) yang juga memiliki dampak positif terhadap kesehatan manusia karena kesejukan nya dan kenyamanannya (Ramdan, 2021).

Kekayaan potensi wisata alam di Indonesia harus mampu dimanfaatkan secara optimal. Salah satu sektor yang berperan dalam pengembangan pembangunan dan wilayah adalah kegiatan pariwisata, dimana salah satu contohnya adalah potensi air terjun. Keuntungan yang dihasilkan dari pengelolaan wisata alam air terjun yaitu dapat memberikan dampak terhadap pertumbuhan ekonomi juga bisa meningkatkan pertumbuhan disektor lainnya seperti perindustrian, perdagangan, pertanian dan perkebunan. Adanya kontribusi yang nyata terhadap aspek ekonomi, sosial dan lingkungan merupakan bentuk dari pembangunan pariwisata (Endah Djuwendah, Tuhpawana P.S., Yosini D, 2018).

2.5 Air Terjun Lestari

Air terjun adalah sebuah sungai atau badan lain dari penurunan tajam air dari atas bebatuan dan terjun bawah. Air terjun juga disebut kaskade. Proses erosi, memainkan peran penting dalam pembentukan air terjun. Air terjun sendiri juga berkontribusi terhadap erosi. Seringkali, air terjun membentuk seperti sungai mengalir dari bebatuan lunak ke bebatuan yang keras. Hal ini terjadi baik lateral atau sebagai sungai mengalir dan vertikal yang menyerupai air yang terjun dari sebuah sungai (Syamsu, M., N., 2018).

Air Terjun Curug Lestari merupakan destinasi wisata yang terletak di register 39 Dusun 4, Desa Kota Batu, Kecamatan Pubian, Lampung Tengah. Curug ini diberi nama Lestari karena masyarakat disekitar Curug selalu berusaha menjaga kelestarian alam, inilah yang membuat nama ini melekat pada destinasi wisata tersebut dan diharapkan para wisatawan yang berkunjung juga ikut berpartisipasi dalam menjaga kelestarian alam. Curug Lestari memiliki keeksotisan yang bagus, karena memiliki air terjun setinggi 35 meter, memiliki air yang jernih disemua musim dan lembahnya berada ditinggian 650 meter dari permukaan laut serta lingkungannya sejuk dan asri (Suwardiyana, 2021).

Air Terjun Lestari berada dalam kawasan hutan lindung yang menjadi kewenangan dari Dinas Kehutanan Provinsi. Menurut penuturan yang disampaikan oleh Gapoktan Curug Lestari sebagai pemegang izin lahan bahwa awal mulanya objek wisata ini dibuka adalah karena Dinas Kehutanan memberikan hak kelola kepada masyarakat untuk menjaga dan memanfaatkan wilayah hutan ini dengan membentuk kelompok. Maka dari itu di Kampung Kota Batu dibentuklah Gapoktan Curug Lestari yang terdiri dari delapan KTH (Kelompok Tani Hutan) yang memprakarsai dibukanya objek wisata air terjun Curug Lestari yang dikelola oleh masyarakat setempat yang tergabung dalam Kelompok Tani Hutan (KTH) Mata Air yang anggotanya adalah bagian dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Curug Lestari (Khasanah, 2021).

2.6 Komponen Penunjang Wisata 4A (*Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Service*)

Komponen penunjang wisata adalah komponen kepariwisataan yang harus ada didalam destinasi wisata tersebut (Sugiana, 2011). Layanan inti ini ditemukan menjadi penentu terkuat motivasi wisatawan berkunjung kembali (Seetanah, 2020). Daya tarik, aksesibilitas, amenitas dan layanan tambahan merupakan komponen yang memiliki peran penting dan berpengaruh pada loyalitas dan minat kunjung wisatawan (Nasir,dkk. 2020; Ningtiyas, 2021). Daya tarik, aksesibilitas, amenitas dan layanan tambahan merupakan komponen yang memiliki pengaruh positif pada loyalitas wisatawan. Daya tarik dan aksesibilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan pada minat kunjungan wisatawan (Nasir et al, 2020; Ningtiyas, 2021). Seetanah (2020) memberikan bukti pengaruh kepuasan wisatawan terhadap infrastruktur destinasi, akomodasi, daya tarik pada niat kunjungan ulang mereka.

Menurut Hajar dan Ramlan (2022: 132), bahwa keberadaan kegiatan-kegiatan wisata desa harus didukung oleh komponen-komponen penting dalam mengembangkan wisata, yaitu atraksi, aksesibilitas, amenitas atau fasilitas, dan *ancillary service* atau layanan tambahan. Noermijati, dkk. (2023: 7) menyatakan bahwa ketersediaan empat unsur pembentuk destinasi wisata tersebut, dengan pengelolaan yang baik, akan berpengaruh positif bagi minat berkunjung wisatawan. Kelengkapan destinasi wisata tersebut juga dapat memberikan kepuasan Ketika berkunjung, serta dapat membantu wisatawan beraktivitas dengan nyaman selama berwisata.

2.6.1 Daya Tarik (*Attraction*)

Daya tarik wisata merupakan segala sesuatu yang mempunyai keunikan, kemudahan, dan nilai yang berwujud keanekaragaman, kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan para wisatawan (Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009). Daya tarik wisata merupakan hal penting sebagai faktor utama menarik minat wisatawan untuk mengunjungi tempat wisata. Semakin tinggi daya tarik yang dimiliki suatu kawasan wisata, maka semakin tinggi juga minat wisatawan untuk mengunjungi tempat tersebut. Poppy Margaretith dan

Nivranti Sondakh, (2016) mendefinisikan daya tarik wisata sebagai segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat.

Kekayaan sumber daya alam yang dapat dimanfaatkan sebagai objek wisata alam antara lain yaitu gunung, taman laut, sungai, pantai, air terjun, danau dan pemandangan alam. Keanekaragaman hayati yang Indonesia miliki ini sangat berpotensi dijadikan sebagai obyek dan daya tarik wisata alam (Damanik dan Purba, 2020). Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) adalah segala sesuatu baik berupa bentukan dan/atau aktivitas dan fasilitas yang saling berhubungan dan memiliki daya tarik tersendiri sehingga dapat menarik minat wisatawan untuk mengunjungi suatu daerah/tempat wisata. (Nurrachmania, dkk. 2022).

Daya tarik adalah hal mendasar yang paling mempengaruhi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat. Wisata alam adalah wisata dengan daya tarik utamanya yaitu berupa keindahan alam. Zaenuri dalam Aprilia (2017) menyimpulkan bahwa daya tarik wisata merupakan suatu yang menjadi pilihan wisatawan dan unik serta bisa memberikan kepuasan sesuai apa yang diinginkan wisatawan. Basiyah dan Rojak (2012) mengatakan untuk melakukan sebuah kunjungan wisata bagi seorang wisatawan daya tarik dianggap sebagai motivasi utama untuk berkunjung ke objek wisata.

2.6.2 Aksesibilitas (*Accesbility*)

Aksesibilitas adalah kemampuan untuk memberikan akses wisatawan ke suatu destinasi wisata termasuk melakukan perjalanan ke seluruh destinasi (Suanmali, 2014), sarana transportasi yang memudahkan wisatawan mencapai destinasi (Nurbaeti, dkk. 2021). Eichhorn dan Buhalis (2011) menambahkan bukan hanya transportasi melainkan juga semua informasi yang dibutuhkan wisatawan. Ghose dan Johann (2018) mendefinisikan konsep aksesibilitas sebagai barang, jasa, kegiatan, dan tujuan yang diinginkan dengan mudah dijangkau dengan ketersediaan, keterjangkauan, dan kenyamanan fasilitas transportasi, informasi, atau distribusi geografis kegiatan dan tujuan. Transportasi merupakan elemen penting dari kepuasan dan minat berkunjung kembali (Zhang, dkk.2017).

Aksesibilitas adalah komponen yang berperan penting dalam perjalanan wisata, yaitu sebagai penghubung antara wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tempat wisata yang dituju. Keberadaan aksesibilitas merupakan hal yang wajib dalam suatu tempat wisata yang dikelola. Jarak antara asal wisatawan dengan lokasi wisata tentunya hanya dapat ditempuh dengan kondisi aksesibilitas yang memadai. Setyanto dalam Nurbaiti, dkk. (2020) menyatakan bahwa aksesibilitas jalan menuju lokasi wisata harus mudah dicapai dan kondisi kualitas jalan harus baik sehingga dapat mempermudah wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata.

2.6.3 Fasilitas (*Amenity*)

Faradisa (2016) mendefinisikan fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberi kemudahan kepada konsumen dalam melaksanakan aktivitas-aktivitas sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi. Sementara itu, menurut Sulastiyono dalam Nicklouse (2015) mengartikan fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberikan kemudahan kepada para tamu dalam melaksanakan kegiatan-kegiatannya, sehingga kebutuhan-kebutuhan tamu dapat terpenuhi.

Menurut teori Spillane dalam Sasmita (2017), fasilitas dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu: (1) Fasilitas utama: penginapan, tempat makan, sarana hiburan, (2) Fasilitas pendukung: tempat parkir, sarana kebersihan, toilet umum dll, (3) Fasilitas penunjang: papan petunjuk arah, papan informasi, dll. Menurut Sumayang (2003) beberapa indikator yang perlu diperhatikan dalam penyediaan fasilitas antara lain: (1) kelengkapan, kebersihan dan kerapian fasilitas yang ditawarkan, (2) kondisi dan fungsi fasilitas yang akan ditawarkan, (3) Kemudahan menggunakan fasilitas yang ditawarkan.

Ketersediaan fasilitas salah satu komponen penting yang disediakan pengelola agar dapat menarik perhatian pengunjung datangkembali (Ahmad et al., 2020). Fasilitas yang memadai akan berpengaruh dengan jumlah pengunjung yang datang dan berdampak pada kepuasan pengunjung dengan fasilitas yang diberikan. Selain itu, pengunjung yang merasa puas dengan fasilitas yang terpenuhi akan cenderung datang kembali (Marcelina et al., 2018). Fasilitas yang tersedia disuatu tempat wisata harus memiliki kualitas yang memadai, hal ini akan berdampak pada

tingkat efektif penggunaannya oleh wisatawan. Kondisi fasilitas yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan dan sebaliknya, keberadaan fasilitas yang kurang baik akan berdampak pada wisatawan yang enggan menggunakan fasilitas tersebut sehingga keberadaan fasilitas tidak dapat dimanfaatkan.

2.7 Layanan Tambahan (*Ancillary Services*)

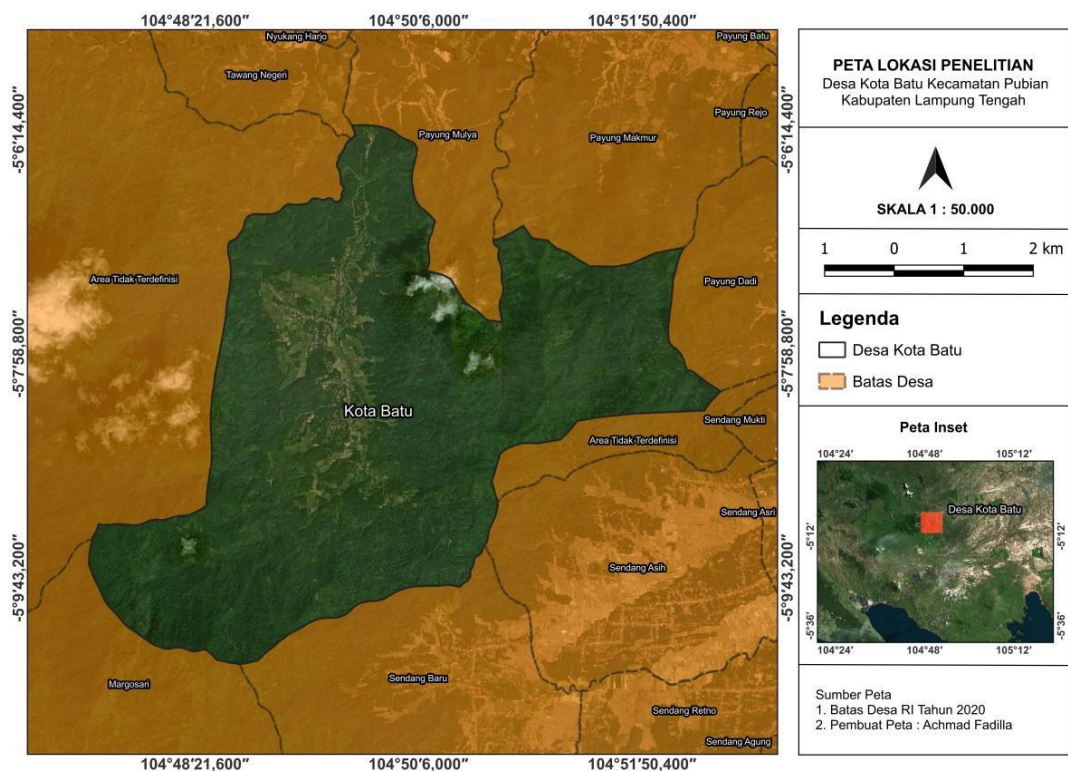
Ancillary service merupakan pelayanan tambahan yang ada dan harus tersedia dalam penyelenggaraan suatu kawasan wisata. Tersedianya layanan tambahan ini akan meningkatkandaya tarik suatu kawasan wisata (Setiono., dkk, 2020). Menurut Hugo (2023) *Ancillary service* atau yang biasa dikenal dengan layanan tambahan ini, adalah organisasi atau kelompok yang menyediakan layanan dengan produk berupa jasa kepada wisatawan serta memiliki pengetahuan akan pariwisata seperti kelompok pariwisata yang memberikan pemahaman yang lebih jelas tentang pariwisata. Layanan tambahan yang ditawarkan kepada wisatawan adalah hal yang penting karena dapat membantu wisatawan ketika melakukan perjalanan wisata. Dampak positif dari layanan tambahan apabila dikelola dengan baik adalah dapat memberikan penghasilan kepada penyedia jasa sehingga keberadaan wisata alam dapat membantu perekonomian bagi pihak pengelola dan masyarakat disekitar tempat wisata.

Layanan tambahan mencakup semua layanan yang diberikan kepada wisatawan yang biasanya bukan merupakan bagian dari produk asli. Dengan demikian, layanan tambahan dapat diklasifikasikan sebagai bagian tambahan dari layanan pariwisata (Tait dan Mazibuko, 2011), termasuk pemandu wisata, pusat informasi, listrik, dll (Suwena dan Widyatmaja, 2017), rumah sakit, telekomunikasi (Setyanto Pangestuti, 2019). Layanan tambahan ditujukan untuk meningkatkan kenyamanan dan kenikmatan pengalaman perjalanan (Tait dan Mazibuko, 2011).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober 2024 dan November 2025 di Wisata Alam Air Terjun Lestari yang terletak Register 39 KPH Way Waya yang secara administratif terletak di Desa Kota Batu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian di Desa Kota Batu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah.

3.2 Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam pengambilan data adalah kuisioner, alat tulis, laptop, *handphone*, dan *Global Positioning System* (GPS). Bahan yang digunakan adalah literature dari berbagai sumber.

3.3 Jenis Data

Data merupakan fondasi utama dalam penelitian karena kualitas dan ketepatannya secara langsung memengaruhi validitas serta akurasi temuan yang dihasilkan. Data dari suatu penelitian yang valid dan reliabel memungkinkan peneliti untuk membuat kesimpulan yang tepat dan berdasar, sehingga hasil penelitian dapat dipercaya dan diaplikasikan untuk manfaat yang lebih luas. Data yang tidak valid akan menyebabkan temuan penelitian berisiko menjadi bias, kurang representatif, atau tidak dapat diandalkan, yang pada akhirnya dapat menggagalkan tujuan penelitian itu sendiri (Wendy, 2021). Oleh karena itu, pengumpulan dan analisis data yang cermat sangat penting untuk menghasilkan penelitian yang bermakna dan berkontribusi terhadap pengetahuan atau pemecahan masalah.

3.3.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari tempat penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari survei langsung peneliti di lokasi penelitian, serta membagikan kuisioner kepada wisatawan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap objek wisata Air Terjun Lestari. Kuisioner yang dibagikan mencakup komponen *Attraction*, *Accesbility*, *Amenity*, *Acillary service* menggunakan skala Likert yang terdiri dari 5 (lima) pilihan jawaban, yaitu 1. Sangat Tidak Setuju (STS), 2. Tidak Setuju (TS), 3. Cukup Setuju (CS), 4. Setuju (S), dan 5. Sangat Setuju (SS).

3.3.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari catatan atau dokumentasi oleh lembaga tertentu berupa letak dan keadaan fisik lingkungan yang bersumber dari

data yang sudah ada. Data tersebut dapat diperoleh dari buku, artikel, dan berbagai sumber lainnya. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa letak geografis, jumlah wisatawan setiap tahun, serta data lain yang berkaitan dengan kawasan wisata alam Air Terjun Lestari.

3.4 Pengambilan Data

Abuzar (2015), menyatakan bahwa obyek penelitian terdiri dari pengunjung wisata alam yang berkunjung langsung ke lokasi penelitian. Pengunjung wisata alam merupakan responden aktual yang diperoleh dengan cara *accidental sampling* yaitu setiap pengunjung yang datang ke lokasi wisata dan secara kebetulan bertemu dengan peneliti dijadikan sebagai responden. Pengambilan data pada penelitian ini dilakukan dengan melakukan wawancara dengan membagikan kuisioner kepada para wisatawan untuk mengetahui persepsi wisatawan terhadap objek wisata Air Terjun Lestari di Desa Kota Batu, Kecamatan Pubian, Provinsi Lampung. Selain itu pengambilan data juga dilakukan dengan melakukan wawancara dengan pihak pengelola.

Sampel dalam penelitian ini ditujukan kepada pengunjung Air Terjun Curug Lestari sebagai responden dengan menggunakan Rumus *Slovin*. Teknik yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan *random sampling*. Sampel responden yang dipilih memiliki batasan umur ≥ 17 tahun. Pembatasan umur ini didasarkan pada kategori umur menurut Dinas Kesehatan Republik Indonesia (2009), dimana usia 17 tahun merupakan usia peralihan menjadi dewasa sehingga responden yang digunakan diasumsikan memiliki pemikiran yang terorganisir dan terbuka. Perhitungan sampel responden menggunakan Rumus Slovin (Sugiyono, 2014; Denada,dkk. 2020), yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{2780}{1+2780 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2780}{1+27,8}$$

$$n = 96,5$$

$$n = 100$$

Keterangan :

n = ukuran sampel/jumlah responden

N= ukuran populasi

E= persentase kelonggaran ketelitian yang masih dapat ditolerir yaitu 10% atau $e=0,1$. (Supriyanto dan Iswandiri, 2017).

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh responden sebanyak 100 orang

3.5 Analisis Data

Analisis dapat diartikan sebagai proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit untuk melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari suatu proses penyelidikan secara sistematis yang ditunjukkan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah. Analisis data amat penting karena dengan analisis lah suatu data dapat diberi arti dan makna yang berguna untuk masalah penelitian.

3.5.1 Analisis Skala Likert

Penilaian persepsi pengunjung menggunakan acuan *Skala Likert* yaitu untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007; Sugandi, dkk. 2015). Pengukuran ini dilakukan untuk menentukan penilaian pengunjung terhadap objek wisata Air Lestari. Bobot penilaian di lapangan dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Bobot nilai Skala Likert pada penelitian

Pernyataan	Nilai
Sangat Tidak Setuju/ Tidak Pernah/ Sangat Tidak Baik	1
Tidak Setuju/ Hampir Tidak Pernah/ Tidak Baik	2
Cukup Setuju	3
Setuju/ Sering/ Baik	4
Sangat Setuju/ Selalu/ Sangat Baik	5

Sumber : Sugiyono (2014); Denada *et al*, (2020)

Rumus perhitungan *skala likert* yang digunakan yaitu:

- a. Rumus perhitungan Skala Likert menggunakan 5 alternatif jawaban

$$NL = \Sigma(n1 \times 1) + (n2 \times 2) + (n3 \times 3) + (n4 \times 4) + (n5 \times 5)$$

Keterangan:

NL = nilai *skoring* Skala Likert

N = jumlah jawaban *score* (alternatif skor Skala Likert1 sampai 5)

- b. Rumus perhitungan rata-rata tiap aspek pertanyaan

$$Q = \frac{NL}{x}$$

Keterangan:

Q = rata-rata aspek pertanyaan ke-i

NL = nilai *skoring Skala Likert*

x = jumlah sampel responden

- c. Perhitungan nilai akhir tiap aspek

Perhitungan nilai akhir tiap aspek pada *Skala Likert* dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$NA = \frac{Q1 + Q2 + \dots + Qp}{p}$$

Keterangan:

NA = nilai akhir

Qp = rata-rata tiap aspek pertanyaan

P = jumlah seluruh pertanyaan

Kemudian untuk mendapatkan hasil interpretasi, harus diketahui terlebih dahulu skor terendah (X) dan skor tertinggi (Y). yang didapatkan dengan rumus sebagai berikut:

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden

X = skor terendah likert x jumlah responden

Nilai index skala likert dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$Rumus\ Index = \frac{Total\ skor}{Y} \times 100\%$$

Untuk mengetahui interval (rentang jarak) dan interpretasi persen agar mengetahui penilaian dengan metode mencari Interval skor persen (I), interval dapat diketahui menggunakan rumus berikut:

$$I = \frac{100}{Jumlah\ skor}$$

Interpretasi rentang interval dikategorikan sebagai berikut:

20–35,99% : Sangat Tidak Baik

36–51,99% : Tidak Baik

52–67,99% : Cukup

68–83,99% : Baik

84–100%: Sangat Baik

3.5.2 Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis dilakukan dengan penggambaran atau pendeskripsian data yang telah terkumpul secara menyeluruh tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau yang mengeneral (Sugiyono, 2017). Analisis deskriptif merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan masalah yang tidak terbatas pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan penjelasan dari hasil penelitian. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Analisis ini digunakan untuk memperjelas serta memperkuat asumsi-asumsi dengan literatur atau referensi mengenai penilaian pengunjung terkait pengembangan objek wisata dengan aspek 4A.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5. 1 Simpulan

Simpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Kondisi Umum Air Terjun Lestari perlu ditingkatkan. Aspek utama yang perlu ditingkatkan adalah pada bagian Fasilitas dan Infrastruktur.
2. Karakteristik responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini yaitu didominasi oleh kelompok umur 17-27 tahun dengan persentase 62%, dengan mayoritas pelajar/mahasiswa 52% dan asal sumber informasi diperoleh yaitu melalui media sosial yaitu sebesar 71%.
3. Nilai Persepsi wisatawan dengan persentase paling tinggi yaitu pada aspek daya tarik dengan persentase 91%, sedangkan nilai persepsi paling rendah yaitu pada aspek aksesibilitas yaitu dengan persentase 57%.

5. 2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, untuk pengembangan Wisata Air Terjun Lestari yang lebih baik, maka disarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Peningkatan fasilitas dan infrastruktur, terutama pembenahan area istirahat, kamar mandi, dan mushola yang layak.
2. Pengelolaan harus disesuaikan dengan wisatawan yang ditargetkan untuk datang berkunjung, hal ini akan berdampak pada tercapainya target wisatawan yang datang berkunjung menjadi lebih maksimal.
3. Pemanfaatan sumber daya alam dalam Pembangunan fasilitas dan infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuzar, A. 2015. *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Ananda, I. D. 2018. Persepsi pengunjung terhadap kualitas pelayanan di objek wisata taman rekreasi alam mayang kota pekanbaru. *Jurnal Online Mahasiswa*. 5(1):1-14.
- Arianto, B. (2020). Pengembangan UMKM Digital di Masa Pandemi Covid-19. *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis*. Vol. 6 (2). 233-247
- Arti Tri Yuni dan Roni Yulianto. 2015. Fasilitas Perpustakaan Universitas dan Minat Berkunjung Mahasiswa. *Jurnal Cakrawala*. Volume 9 Nomor 1. Halaman 55-58
- Damanik, D., dan Purba, E. 2020. Analisis Daya Saing Sektor Pariwisata Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnomi*. (2) : 2.
- Delamartha, A., Yudana, G., & Rini, E. F. (2021). Kesiapan Aksesibilitas Wisata Dalam Mengintegrasikan Obyek Wisata (Studi Kasus: Karanganyar Bagian Timur). *Jurnal Plano Buana*, 1(2), 78-91.
- Denada, A.N.I., Winarno, G.D., Iswandaru, D., Fitriana, Y.R. 2020. Analisis persepsi pengunjung dalam pengelolaan lebah madu untuk mendukung kegiatan ekowisata di Desa Kecapi, Kalianda, Lampung Selatan. *Jurnal Belantara*. 3(2): 153-162.
- Eichhorn, V., & Buhalis, D. (2011). *Accessibility: A Key objective for the tourism industry*. In *Accessible Tourism: Concepts and Issues*. Channel View Publications. Bristol.

- Ekayani, M. 2014. Wisata Alam Taman Nasional Gunung Halimun Salak; Solusi Kepentingan Ekologi dan Ekonomi. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)* 19(1): 29-36.
- Endah Djuwendah, Tuhpawana PS, Yosini D, S. F. (2018). Kajian Potensi Ekowisata Dalam Menunjang Pengembangan Wilayah Pada Sub Das Cikandung dan Kawasan Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. 11 (1) : 1-14.
- Fadjarwati Nurlaila dan Beni Wahyudin. 2022. Evaluasi Kinerja Aset Fasilitas Kawasan Wisata Alam Pangumbahan Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*. 2 (3) : 803-815.
- Ghose, S., & Johann, M. (2018). Measuring Tourist Satisfaction with Destination Attributes. *Journal of Management and Financial Sciences*, 11(34): 9-2.
- Gokovali, U., & Bahar, O. 2006. Contribution of Tourism to Economic Growth: A Panel Data Approach Anatolia An International. *Journal of Tourism and Hospitality Research*, 17: (2). 5–13.
- Hajar, S. dan Ramlan. 2022. *Monograf Desa Wisata Dalam Kajian Administrasi Publik*. Sumatera Utara: Umsu Press.
- Hanif, A, Kusumawati, A, & Mawardi K. (2016). Pengaruh Citra Destinasi terhadap Kepuasan Wisatawan serta dampaknya terhadap Loyalitas Wisatawan. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis*. 38(1), 44-52.
- Ikhsan Arfan. 2008. Metodologi Penelitian Akuntansi Keperilakuan. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Julianti Yesi Leony, Tati Mardiana, dan Ami Rhmawati. 2022. Rancang Bangun Sistem Informasi Penyewaan Camping Ground Berbasis Web Pada Lembah Permai Resor. *Jurnal Pariwisata, Bisnis Digital, dan Manajemen*. Vol. 1 (2). Halaman 68-77.
- Khasanah, Fajrelia Saafatul. 2021. *Peran Pemerintah Daerah Dan Pokdarwis Dalam Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Curug Lestari (Studi di Kampung Kota Batu, Kecamatan Pubian, Kabupaten Lampung Tengah)*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

- Lumansik Jovanka R.C, dkk. 2022. Analisis Potensi Sektor Pariwisata Air Terjun di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. Volume 22 No. 1. 13-23.
- Manula, S.H & Citra, I.P.A. 2020. Strategi Pengembangan Daya Tarik Wisata Air Terjun di Desa Sambangan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. 6 (3) : 148-156.
- Moerwanto, A. S., & Junoasmono, T. 2017. Strategi Pembangunan Infrastruktur Wisata Terintegrasi. *Jurnal HPJI (Himpunan Pengembangan Jalan Indonesia)*. 3(2).
- Musadad, Nurlena, dan Amad Saeroji. 2020. Penggunaan Istilah ‘Wisata Alam’ dan ‘Ekowisata’ di Indonesia: Sebuah Telaah Singkat. *Journal of Tourism Destination and Attraction*. 8 (2) : 147-153.
- Nabila A.,D., dan Widyasturi, D. Kajian Atraksi, Ameitas, dan Aksesibilitas untuk Pengembangan Pariwisata Unggul Ponggok di Kabupaten Klaten. *Jurnal Bumi Indonesia*. 7 (3).
- Nair, G.VG., Mojiol, A.R., Kamlun, K.U., & Lintangah, W. (2018). The Contribution of Forest Ecosystem Services Toward the Local Community Living Vicinity to The Forest Protected Area: The Case of Kawang Forest Reserve, Sabah Malaysia. *Transaction on Science and Technology*. 5 (1) : 25-30.
- Nasir, M.N.M., Mohamad, M., Ghani, N.I.A., & Afthanorhan, A. (2020). Testing Mediation Roles of Place Attachment and Tourist Satisfaction on Destination Attractiveness and Destination Loyalty Relationship Using Phantom Approach. *Management Science Letters*, 10(2): 443-454.
- Nicklouse Christian Lempoy. 2015. “Pengaruh Harga, Lokasi, Dan Fasilitas, Terhadap Keputusan Menggunakan Jasa Taman Wisata Toar Lumimuut (Taman Eman) Sonder.” *Emba*. 3(1): 1072–83
- Ningtiyas, E.A., Alvianna, S., Hidayatullah, S., Dewi, S.H., Waris, A. (2021). Analisis Pengaruh Attraction, Accessibility, Amenity, Ancillary Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan Melalui Loyalitas Wisatawan Sebagai Variabel Mediasi. *Media Wisata*, 19 (1):83-96.

- Noermijati, dkk. 2023. *Daya Saing Destinasi Pariwisata*. Jawa Timur: Universitas Brawijaya Press.
- Nurbaeti., Rahmanita, M., Ratnaningtyas, H., & Amrullah. (2021). Pengaruh Daya Tarik Wisata, Aksesibilitas, Harga Dan Fasilitas Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Objek Wisata Danau Cipondoh, Kota Tangerang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 10(2): 269-278.
- Nurrachmania, dkk. 2022. Penilaian Potensi Daya Tarik Wisata Alam Bahoan Nagoridolok Marawa Kecamatan Silou Kahean Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2 (2) : 103-114.
- Panjaitan, U., Purwoko, A., dan Hartini, K. S. 2016. Analisis Potensi Dan Strategi Pengembangan Obyek Wisata Alam Air Terjun Teroh Teroh Desa Rumah Galuh Kecamatan Sei Bingai, Kabupaten Langkat Sumatera Utara. *Peronema Forestry Science Journal* 5(1): 117-130.
- Ponde, Sandeep & Jain, Arjita. 2019. *Digital Marketing: Concepts & Aspects. Int. J. of Adv.* Volum. 7. Halaman 260- 266.
- Prasetyo, H.D., Hakim, L., & Retnaningdyah, C. (2017). Evaluating Environmental Services of Trisula Waterfall as Nature-Based Tourism Attraction in Bromo Tengger Semeru National Park. *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*. Vol:5, No.2. 101-106.
- Purnama, Sarma Siahaan, Tri Widiastuti. 2018. Potensi Daya Tarik Wisata Alam Riam Sungai Manah di Desa Sungai Muntik Kecamatan Kapuas Kabupaten Sanggau. *Jurnal Hutan Lestari*. 6 (1) : 191-197.
- Rahman, F & Citra, I.P.A. 2018. Karakteristik Air Terjun Sebagai Potensi Wisata Alam di Kecamatan Sukasada. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*. 6 (3). 133-145.
- Ramdan, H. 2021. *Drone technology for identification of healing forest spot at Kampung Cisamaya Mount Ciremai National Park*. IOP Conf. Series: Earth and Environment Science.

- Sasmita, Anggun. 2017. “Kajian Aspek Fasilitas Wisata Berdasarkan Konsep Geotourism Pada Kawasan Wisata Desa Silalahi, Kaldera Toba, Skripsi”. Medan: USU.
- Sayangbatti, Dilla., dan Bauqini. 2013. Motivasi dan Persepsi Wisatawan tentang Daya Tarik Destinasi terhadap Minat Kunjungan Kembali di Kota Batu. *Jurnal Nasional Pariwisata*. Volume 5 Nomor 2. Halaman 126 – 136.
- Seetanah, B., Teeroovengadum, V., & Nunkoo, R. (2020). Tourists’ Destination Satisfaction and Revisit Intention of Tourists: Does The Quality of Airport Services Matter?. *Journal of Hospitality & Tourism Research*, 44(1): 134-148.
- Sihite Rohany Yanti, Agus Setiawan, Bainah Sari Dewi. 2018. Potensi Obyek Wisata Alam Prioritas di Wilayah Kerja KPH Unit XIII Gunung Rajabasa, Way Pisang, Batu Serampok, Provinsi Lampung. *Jurnal Sylva Lestari*. 6 (2) : 84-93.
- Slameto. 2010. Belajar Dan Faktor – Raktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sondakh Poppy Margaretith Nivranti. 2016. Pelayanan, Keamanan Dan Daya Tarik Mempengaruhi Minat Wisatawan Yang Berkunjung Ke Objek Wisata Alam Gunung Mahawu, Tomohon. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*. 16 (1).
- Suanmali, S. (2014). *Factors Affecting Tourist Satisfaction: An Empirical Study in The Northern Part of Thailand*. SHS Web of Conferences, 12: 01027-p1: 01027-p9.
- Suasapha. 2020. Skala Likert Untuk Penelitian Pariwisata; Beberapa Catatan Untuk Menyusunnya Dengan Baik. *Jurnal Kepariwisata*. 19 (1) : 29-40.
- Sugandi, U., Hernawan, D., Ratnamulyani, I.A. 2015. Hubungan pengawasan dengan efektivitas kerja pegawai. *Jurnal Governansi*. 1(1): 35-43.
- Sugiama, A. G. 2011. *Ecotourism: Pengembangan Pariwisata Berbasis Konservasi Alam*. Guardaya. Bandung

Sumayang, Lalu. 2003. *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.

Suwardiyana Agil 2021. Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Pariwisata Curup Lestari di Desa Kota Batu Kecamatan Pubian Lampung Tengah. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Bandar Lampung.

Suvena, I., & Widyatmaja, I. N. (2017). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan. Bali.

Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 10 Tentang Kepariwisata.
Walda Putri,dkk. 2022. Pengaruh Celebrity Endorser Dan Citra Destinasi Terhadap Minat Berkunjung Wisatawan di Destinasi Wisata Ubud. *Jurnal Kepariwisata*. 21 (1) : 40-45.

Wendy, W. (2021). Efek Interaksi Literasi Keuangan Dalam Keputusan Investasi: Pengujian Bias-Bias Psikologi. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Kewirausahaan*, Volume 10 No.(1).

Wirata, I N. (2021). Pengaruh Pemasaran Digital dan Citra Merek Terhadap Keputusan Pembelian In-House Event di Seminyak. *Jurnal Kepariwisata*. 20(1), 68-74.

Wulandari Rini. 2022. Persepsi Wisatawan Terhadap Objek Wisata Unggul Pongok. *Academic Journal of Da'wa and Communication*. 3 (1) :72-90.

Zhang, H., Wu, Y., & Buhalis, D. (2017). A Model of Perceived Image, Memorable Tourism Experiences and Revisit Intention. *J. Dest. Mark. Manag.*, 8: 1-11.